

PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS POTHIL DAN MANAJEMEN KEUANGAN DI DESA BONDOWOSO KABUPATEN MAGELANG

Siti Noor Khikmah¹, Ida Uliyah^{2*}, Ilham Habibi³, Bayu Lutvi Mubarok⁴, Cici Tri
Utami⁵

¹Dosen Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Magelang

²Dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang

³Dosen Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Magelang

⁴Mahasiswa Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Magelang

⁵Mahasiswa Program Studi Teknik Mesin, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: ida.uliyah@unimma.ac.id

ABSTRAK

Desa Bondowoso terdiri dari 11 dusun, salah satunya adalah dusun Gedongan Lor. Dusun Gedongan Lor salah satu sentra *pothil* di Desa Bondowoso, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Terdapat sepuluh pengrajin perempuan memproduksi *pothil* secara mandiri dan belum dilakukan secara kelompok atau berkolaborasi. *Pothil* merupakan salah satu jenis makanan ringan khas Magelang yang dibuat dari tepung singkong dengan rasa asin gurih. Para pengrajin *pothil* tersebut dalam usaha yang dilakukan belum dikelola dengan baik. Tidak ada pencatatan pembukuan dan pemasarannya dilakukan secara konvensional. Mengingat prospek produk *pothil* yang bagus dan diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga, maka akan dilakukan pelatihan kepada para pengrajin *pothil* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga di Dusun Gedongan Lor Desa Bondowoso benar-benar dapat menjadi sentra *pothil* yang maju dan solid. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pendapatan membantu memperbaiki strategi pemasaran yang tepat dan pembukuan usaha berbasis digital, membantu pengrajin *pothil* dalam legalitas usaha. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi 3 tahapan yaitu sosialisasi, pelatihan, pemeriksaan dan evaluasi. Kegiatan dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2024. Kegiatan ini diikuti oleh para pengrajin *pothil* yang semua adalah perempuan. Peserta sangat antusias selama menjalankan kegiatan pelatihan kemasan produk, CPPB IRT dan pengurusan legalitas usaha, pelatihan pembukuan, dan pelatihan *digital marketing*. Kegiatan akhir pengabdian ini dengan melakukan pemeriksaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara berkala, ketika pelatihan selesai dilakukan.

Kata Kunci: *Manajemen Keuangan, Pembukuan, Digital Marketing, Pothil*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari BPS (2022) (R Ariestianti et al., 2024), bahwa Desa Bondowoso, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang, jumlah penduduk 6.043 jiwa terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 3.038 jiwa dan perempuan sebanyak 3.005 jiwa. Beberapa potensi Desa Bondowoso yaitu adanya potensi di bidang pariwisata, perkebunan dan bidang budaya yang dapat dikembangkan dan memiliki potensi untuk mendatangkan tambahan peningkatan perekonomian masyarakat desa.

Di desa ini, terdapat obojek wisata pemandian air Gending dan makam Mbah Gedong di Dusun Gedongan Kulon. Adapun tingkat kesejahteraan rumah tangga masih dikatakan cukup redah. Hal ini dilihat dari data yang ada yaitu sangat miskin 10%, miskin 9%, agak miskin 18,5%, rentan miskin 39,1% dan menuju sejahtera 32,4% (Pemerintah, 2022). Berdasarkan data demografi dan tingkat kesejahteraan yang masih tergolong rendah tersebut maka diperlukan upaya yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bondowoso. Sebagian besar ibu-ibu di Desa Bondowoso adalah ibu rumah tangga.

Desa Bondowoso ini terdiri dari 11 dusun, salah satunya adalah dusun Gedongan Lor. Dusun Gedongan Lor salah satu sentra *pothil* di Desa Bondowoso, Kecamatan Mertoyudan, Kabupaten Magelang. Terdapat sepuluh pengrajin memproduksi *pothil* secara mandiri dan belum dilakukan secara kelompok atau berkolaborasi. *Pothil* merupakan salah satu jenis makanan ringan khas Magelang yang dibuat dari tepung singkong dengan rasa asin gurih. Meskipun *pothil* merupakan makanan tradisional, namun disukai dari berbagai usia maupun kalangan. Hal ini terbukti dengan permintaan *pothil* yang cukup tinggi di Dusun Gedongan Lor. Para pengrajin menghasilkan 2 kg *pothil* dari 10 kg singkong. Adapun kapasitas produksi setiap pengrajin per 4 hari rata-rata hanya 5-10 kg. Apalagi pengrajin *pothil* semua dilakukan oleh perempuan sehingga waktu proses pembuatannya disesuaikan dengan waktu untuk kebutuhan rumah tangga, sehingga tidak ada waktu pasti dalam proses produksinya. Hal ini dipastikan hasil produksi tidak maksimal. Proses produksi diawali dari pengupasan, pamarutan untuk memisahkan tepung ketela dengan daging ketela, penumbukan bahan dan bumbu, pembuatan adonan, proses fermentasi, dan pembuatan gulungan membentuk tabungnya pencetakan. Proses pembuatan *pothil* dilakukan masih manual dan jumlahnya terbatas sehingga postur kerja pengrajin kurang ergonomis yang menyebabkan keluhan-keluhan di beberapa bagian tubuh.

Permasalahan yang dihadapi para pengrajin *pothil* tersebut, yaitu usaha yang dilakukan belum dikelola dengan baik. Tidak ada catatan pembukuan, sehingga tidak mengetahui apakah kegiatan usaha yang dilakukan menguntungkan atau tidak. Yang mereka lakukan hanya memproduksi, produk dijual, memproduksi kembali, dan seterusnya. Pemasaran *pothil* juga terbatas karena langsung diambil pedagang untuk dijual kembali. Kondisi ini menyebabkan harga *pothil* rendah, tidak sesuai dengan waktu dan tenaga produksi. Apabila *pothil* dipasarkan melalui toko oleh-oleh tidak diterima karena kemasan kurang menarik, belum ada label produk, dan belum ada legalitas usaha terutama PIRT dan halal.

Usaha yang berkembang baik, sangat memerlukan proses pengadministrasian yang baik, hal ini supaya manajemen usaha dapat dikelola dengan baik dan perkembangan usaha dapat dipantau dengan seksama. Kegiatan administrasi yang harus dilakukan dengan baik dan benar adalah kegiatan pembukuan keuangan. Manfaat dari pembukuan yang dilakukan secara benar adalah memudahkan bagi pengrajin *pothil* terutama dalam penambahan modal berupa pengajuan kredit di bank serta untuk perhitungan pajak pada penentuan harga jual produk (R Ariestianti et al., 2024).

Mengingat prospek produk *pothil* yang bagus dan diharapkan dapat menambah penghasilan keluarga, maka akan dilakukan pelatihan kepada para pengrajin *pothil* untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, sehingga di Dusun Gedongan Lor Desa Bondowoso benar-benar dapat menjadi sentra *pothil* yang maju dan solid.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pendekatan partisipatif. Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

1. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian di Desa Bondowoso meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan serta tindak lanjut yang diuraikan pada rangkaian data dibawah ini.



Gambar 1. Langkah-Langkah Dalam Melaksanakan Solusi Yang Ditawarkan

2. Sosialisasi

Pada tahapan ini dilaksanakan sosialisasi. Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh seluruh mitra yaitu kelompok pengrajin *pothil* desa Bondowoso yang terdiri dari 10 orang anggota, selain mitra juga dengan mengundang perangkat desa setempat. Tujuan sosialisasi ini, untuk menjelaskan bagaimana kegiatan ini akan terlaksana, mulai dari tahapan, jangka waktu kegiatan sampai dengan penyampaian tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Tim pengabdian juga menjelaskan terkait dengan target luaran dari kegiatan pengabdian ini.

3. Pelatihan

Pelatihan ini akan dilakukan dengan tim pengabdian sebagai narasumber langsung, beberapa pelatihan yang akan dilaksanakan adalah terkait dengan pelatihan penguatan SDM kelompok, cara memproduksi *pothil* yang *hygine, digital* bisnis untuk *pothil*, pengurusan legalitas sampai dengan bagaimana cara penyusunan laporan keuangan yang baik. Pelatihan ini melibatkan tim pengabdian dengan mitra.

4. Pemeriksaan atau Evaluasi

Evaluasi akan dilakukan secara berkala, ketika pelatihan dan pendampingan selesai dilakukan. Tim akan selalu berkomunikasi dengan mitra terkait dengan kendala apa saja yang ditemui selama program pengabdian dilaksanakan. Keberlanjutan program diharapkan dapat terus dilakukan sehingga kelompok pengrajin *pothil* ini menjadi kelompok produktif ekonomi yang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat pemberdayaan Perempuan dilakukan dengan tahapan berikut:

1. Sosialisasi

Kegiatan pertama pengabdian masyarakat yaitu dilakukannya sosialisasi ke mitra. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan penjelasan ke mitra yang terdiri dari ibu-ibu pengrajin pothil serta perangkat dusun seperti RT dan RW. Sosialisasi dilakukan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang program-program kegiatan pengabdian dan memohon dukungan aparat dusun sehingga kegiatan nantinya dapat berjalan lancar. Kegiatan ini diikuti oleh semua perajin pothil sebanyak 10 orang. Disamping itu sosialisasi juga dihadiri oleh perangkat desa yaitu Bapak RT 1, 2 dan 3 serta Bapak RW. Pelaksanaan sosialisasi dibuka oleh ketua program Ibu Siti Noor Khikmah selanjutnya dilakukan perkenalan dan pemaparan program kegiatan. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 6 Agustus 2024.



Gambar 2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat

2. Pelatihan

Kegiatan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas usaha dan manajemen usaha dilaksanakan sebanyak 4 kali. Pelatihan pertama, tentang pembuatan kemasan produk. Salah satu masalah utama yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tentang pembuatan kemasan (Jatiningrum et al., 2021). Padahal, kemasan merupakan kunci bagi produk untuk lebih “menjual” dan memiliki nilai tambah, semakin bagus kemasan semakin memiliki nilai daya jual beli yang tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Pemateri disampaikan oleh Ibu Ida Uliyah, S.M., M.M. Peserta diberi pelatihan kemasan pothil yang menarik dan aman. Selama ini pothil dikemas dengan plastik besar dan tipis dengan disteples. Hal ini menyebabkan kurang menarik dan membahayakan konsumen. Kemasan yang baik dan diberi merk yang menarik akan dapat konsumen tertarik sehingga dapat meningkatkan penjualan yang nantinya dapat meningkatkan produktivitas.



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kemasan Produk

Pelatihan kedua tentang CPPB IRT dan pengurusan legalitas usaha. Kegiatan disampaikan oleh Bapak Ilham Habibi, S.T., M.T yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024. Proses produksi yang dilakukan oleh para mitra yaitu ibu-ibu pengrajin pothil belum memenuhi CPPB IRT. Selama ini masih manual seperti pada proses pamarutan, pembentukan pothil dan pengeringan pothil mentah, penyimpanan produk jadi, dan penggunaan minyak goreng. Adanya sosialisasi dan pelatihan ini maka para peserta menjadi paham bahwa selama proses produksi harus dapat terjaga dari berbagai keselamatan keaja seperti pada saat memotong, menggiling, menggoreng dan membungkus. Kegiatan pelatihan ini dilihat pada berikut,



Gambar 4. Kegiatan Pelatihan CPPB IRT dan Legalitas Usaha

Pelatihan ketiga *digital marketing* dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 oleh Ibu Ida Uliyah, S.M., M.M. Kegiatan ini, peserta diberi materi tentang memasarkan pothil tidak hanya dilakukan secara konvensional yang hanya dijual di warung, ke pasar atau ke tengkulak. Namun pemasaran dilakukan dengan menggunakan media teknologi dan internet. Pemasaran dengan menggunakan internet maka UMKM dapat menghemat biaya untuk promosi, misal menggunakan media sosial hanya biaya kuota internet untuk periklanan melalui digital (Khikmah et al., 2023).

Peserta dikenalkan dengan pemasaran lewat *facebook*, *instalgram*, *tiktok* dan juga *marketplace*. PmPelatihan digital marketing dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan *Digital Marketing*

Pelatihan keempat tentang pembukuan baik konvensional maupun digital. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 September 2024 oleh Ibu Dr. Siti Noor Khikmah, S.E, M.Si, Ak. Pembukuan yang sangat sederhana masih belum semua melakukan, hanya beberapa ibu yang sudah melakukan. Berdasarkan diskusi saat pelatihan pembukuan dirasa sangat susah dan menyebabkan makan waktu dan ribet. Hal ini menyebabkan usaha pothil yang dilakukan tidak diketahui peningkatan usaha terutama terkait pendapatan. Usaha hanya dilakukan selama ini hanya sekedarnya dengan prinsip yang penting dapat untuk makan. Dalam menentukan harga jual tidak mendasarkan pada biaya produksi yang sesungguhnya karena diantaranya biaya tenaga kerja meskipun diri sendiri tidak pernah dihitung, apalagi biaya yang berkaitan dengan istilah overhead seperti listrik, air, dan pulsa. Adanya pelatihan pembukuan tersebut ibu-ibu menjadi paham akan pentingnya dan manfaatnya pembukuan.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Pembukuan

3. Pemeriksaan atau Evaluasi

Kegiatan akhir dari pengabdian ini adalah melakukan pemeriksaan dan evaluasi. Kegiatan ini dilakukan secara berkala, ketika pelatihan selesai dilakukan. Tim akan selalu berkomunikasi dengan mitra terkait dengan kendala apa saja yang ditemui selama program pengabdian dilaksanakan. Keberlanjutan program diharapkan dapat terus dilakukan sehingga kelompok pengrajin pothil ini menjadi kelompok produktif ekonomi yang baik

Kegiatan pengabdian ini bermanfaat untuk kemitraan usaha dalam jangka panjang yang akan berpotensi meningkatkan kemampuan peserta dalam peningkatan manajemen usaha dan pembukuan sehingga dapat terlepas dari kemiskinan serta dapat memberikan tambahan penghasilan dan kesejahteraan keluarga (Desembrianita et al., 2022).

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini berjalan dengan lancar dan para peserta mendapatkan pengetahuan mengenai pengemasan produk yang baik dan menarik, Proses produksi belum memenuhi CPPB IRT masih manual seperti pada proses pamarutan, pembentukan pothil dan pengeringan pothil mentah, penyimpanan produk jadi, dan penggunaan minyak goreng. Mitra memahami tentang *digital marketing* melalui media sosial (instagram, *facebook*, dan *market place* seperti Shopee dan Lazada) serta membuat merk usaha. Disamping itu peserta memahami pembukuan sederhana secara digital, memiliki legalitas usaha (seperti PIRT, NIB dan merk). Hal ini ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam sesi tanya-jawab. Kegiatan pengabdian diselenggarakan beberapa kegiatan pelatihan. Pengabdian Pada Masyarakat bekerjasama dengan ibu-ibu ppengrajin pothil Bondowoso, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini diikuti oleh 10 peserta dari kecamatan Bondowoso, Kabupaten Magelang. Pengabdian ini sangat bermanfaat bagi ibu-ibu pengrajin pothil yang menggunakan alat yang sangat sederhana dan konvensional. Selama ini hanya untuk memenuhi kehidupan sehari-hari yang banyak permasalahan terutama untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi. Kegiatan ini dapat memberikan wawasan lebih luas meningkatkan manajemen usaha mulai dari proses produksi sampai pemasaran. Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan tindak lanjut berupa pendampingan terhadap peserta sehingga dapat terukur implementasi dari hasil pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. (2022). *Statistik Indonesia 2022*.

Desembrianita, Soelistya, D., Solichah, M., & Putra, T. A. (2022). Peran Fasilitasi dan Pelatihan BUdidaya Ikan Sidat dalam Meningkatkan Skill serta Dampaknya bagi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Kebonmas Gresik. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 4(4), 460–472. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v4i4>

Jatiningrum, C., Muharlisiani, L. T., Rahayu, S., & Ramadhani, A. N. (2021). Pengembangan UMKM Melalui Peningkatan Pemasaran Produk Kripik Tempe di Desa Wonoharjo Kabupaten Tanggamus. *NEAR : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6.

- Khikmah, S. N., Fauzi, I. A., Riama, A., Dewi, A. K., Fitrilia, A. D., & Mutiarani, S. S. ayu. (2023). Business development through digital marketing for the Pothil business. *Community Empowerment*, 8(1), 107–112.
- Pemerintah, D. (2022). *Grafik Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Desa Bondowoso*. https://desabondowoso.magelangkab.go.id/First/data_desa
- R Ariestianti, W., Laily, N., Retnani, E. D., Bakhtiar, M. K., & A Dita, A. (2024). Peningkatan Kapasitas Usaha dan Perbaikan Sistem Manajemen Keuangan UMKM Batik Bangsawan di Kabupaten Gresik. *DedikasiMu*, 6(2), 154–161.